

ABSTRACT

Budiyanto, Thomas Bagus. 2005. **A Study of Pecola Breedlove's Inferiority Feelings and Her Striving for Superiority as Seen in Toni Morrison's *The Bluest Eye***. Yogyakarta: English Language Education Study Program. Department of Language and Arts Education. Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.

Inferiority feelings and striving for superiority can happen to anyone. Such phenomenon can be expressed in a novel. *The Bluest Eye*, a novel written by Toni Morrison, talks about Pecola Breedlove who suffers inferiority feelings and her striving for superiority. She feels inferior because of her physical appearance, her family condition, and her social milieu. The way she strives for superiority has inspired me to conduct this study.

There are three problems formulated in the study that relates with Pecola Breedlove's inferiority feelings and her striving for superiority. The first problem is how Pecola Breedlove is described. The second one is what the causes of Pecola Breedlove's inferiority feelings are. The third problem is how Pecola Breedlove strives for superiority.

In order to gain clear answers to the problems, books of reference are needed. *The Bluest Eye*, the novel, was used to be the primary source in this research. Meanwhile, books on literature, psychology, personality, racism, and the internet sources were used to support my analysis of this literary work. From these books, the theory of character, the theory of characterization, the theory of critical approach, the theory of areas in psychology, theory of motivation, Adler's theory of inferiority feelings and striving for superiority, and the theory of Afro-American racism were used to answer the problems formulated.

This study was conducted using the psychological approach. The psychological approach was used in the analysis of the problems formulated because this study concerns with Pecola Breedlove's feelings of inferiority and her striving for superiority. They are parts of psychology; especially the social milieu behind Pecola Breedlove's feelings of inferiority and motives behind Pecola Breedlove's striving for superiority. From these feelings of inferiority, she develops an unrealistic goal by dreaming of having a pair of blue eyes. This fictional goal is called fictionalism. This fictionalism changes her life.

There are three conclusions that can be drawn from the analysis. The first conclusion is that Pecola Breedlove, as the major character and the round character of the story, is an ugly, black, poor, unselfish, kind, helpless, and lonely girl. The second conclusion is that Pecola Breedlove suffers from inferiority feelings because of her physical appearance, the condition of her family, and her social milieu. Pecola Breedlove does not only face a reality that she is an ugly and a black girl, but she also faces a reality that her family and her surroundings neglect her. Finally, Pecola Breedlove strives for her superiority by dreaming of having blue eyes. Her sufferings lead her to develop fictionalism. She believes that a pair of blue eyes will make her life better.

ABSTRAK

Budiyanto, Thomas Bagus. 2005. **A Study of Pecola Breedlove's Inferiority Feelings and Her Striving for Superiority as Seen in Toni Morrison's *The Bluest Eye***. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Perasaan inferior dan perjuangan meraih superioritas dapat dialami oleh siapapun. Fenomena seperti ini dapat diekspresikan dalam sebuah novel. *The Bluest Eye*, sebuah novel karya Toni Morrison, bercerita tentang Pecola Breedlove yang mengalami perasaan inferior dan perjuangannya untuk meraih superioritas. Dia merasa inferior dikarenakan oleh penampilan fisiknya, keadaan keluarganya, dan lingkungan sosialnya. Bagaimana dia berjuang untuk meraih superioritasnya telah memberi saya inspirasi untuk melaksanakan studi ini.

Ada tiga rumusan masalah yang berhubungan dengan perasaan inferior Pecola Breedlove dan perjuangannya untuk menjadi superior. Rumusan masalah pertama adalah bagaimana Pecola Breedlove digambarkan. Rumusan masalah yang kedua adalah sebab-sebab perasaan inferior Pecola Breedlove. Rumusan masalah yang ketiga adalah bagaimana Pecola Breedlove berjuang untuk menjadi superior.

Untuk memperoleh jawaban yang jelas dari masalah-masalah ini, dibutuhkan buku-buku referensi. Novel *The Bluest Eye* adalah sumber utama dalam riset ini. Sementara itu, buku-buku tentang literatur, psikologi, kepribadian, dan rasisme, sumber-sumber internet digunakan untuk mendukung analisis saya akan karya sastra ini. Dari buku-buku ini, teori karakter, teori penokohan, teori pendekatan kritik, teori tentang area-area dalam psikologi, teori motivasi, teori perasaan inferior dan perjuangan menjadi superior dari Adler, dan teori rasisme orang negro Amerika digunakan untuk menjawab rumusan masalah-masalah.

Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis digunakan dalam menganalisa masalah-masalah karena studi ini berhubungan dengan perasaan inferior yang dialami Pecola Breedlove dan perjuangannya untuk menjadi superior. Hal ini adalah bagian-bagian dari psikologi, terutama lingkungan sosial dibalik perasaan inferior Pecola Breedlove dan motif-motif dibalik perjuangan Pecola Breedlove untuk menjadi superior. Dari perasaan inferiornya, Pecola Breedlove membentuk sebuah tujuan yang tidak realistis dengan mendambakan dirinya mempunyai sepasang mata biru. Tujuan yang tidak realistis ini disebut dengan *fictionalism*. *Fictionalism* ini mengubah hidupnya.

Ada tiga kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini. Kesimpulan pertama adalah Pecola Breedlove, seorang karakter utama dan karakter yang bulat dari cerita ini, adalah seorang gadis berkulit hitam yang buruk rupa, miskin, tidak egois, baik hati, tidak berdaya, dan kesepian. Kesimpulan yang kedua adalah Pecola Breedlove mengalami perasaan inferior dikarenakan oleh penampilan fisiknya, kondisi keluarganya, dan lingkungan sosialnya. Pecola Breedlove tidak hanya menghadapi kenyataan bahwa dia adalah seorang gadis yang buruk rupa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan seorang gadis berkulit hitam, tetapi dia juga menghadapi kenyataan bahwa keluarganya dan orang-orang disekelilingnya tidak menghiraukannya. Akhirnya, Pecola Breedlove berjuang untuk menjadi superior dengan membayangkan dirinya memiliki mata biru. Penderitaannya membuatnya untuk membentuk *fictionalism*. Dia percaya bahwa sepasang mata biru akan membuat hidupnya menjadi lebih baik.

